

Kondisi Perekonomian Global Menekan Kinerja Ekspor Semester I 2015



Jakarta, 1 Agustus 2015 – Selama tahun 2015 ini, permintaan pasar impor negara-negara tujuan ekspor utama Indonesia belum memperlihatkan kondisi yang membaik. Antara lain, permintaan pasar impor Jepang mengalami penurunan sebesar 21,2% selama Januari-Mei 2015.

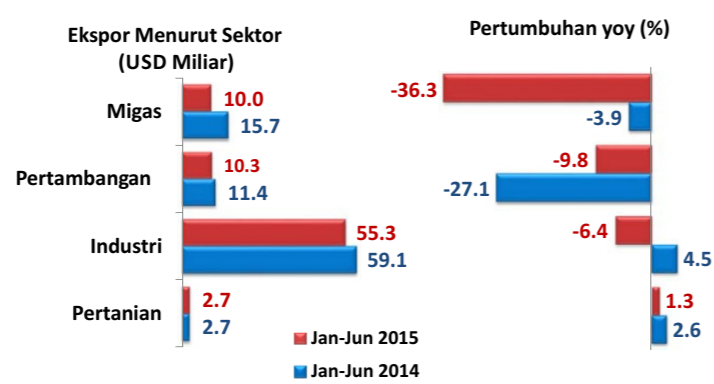
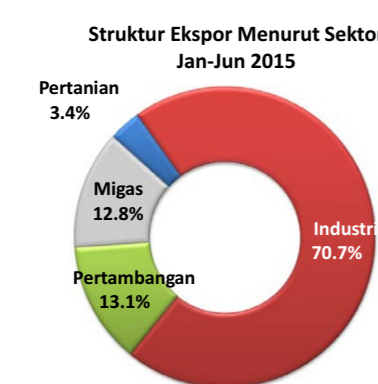
Tabel 1. Kinerja Ekspor Indonesia

Uraian	Nilai Ekspor (USD Juta)			Growth (%)		
	Juni '15	Jan-Jun '14	Jan-Jun '15	Juni '15 (MoM)	Juni '15 (YoY)	Jan-Jun '15 (YoY)
Total	13,440.7	88,824.5	78,286.6	5.91	-12.78	-11.86
Migas	1,456.1	15,685.1	9,985.8	6.26	-47.73	-36.34
Minyak Mentah	573.5	4,642.3	3,414.7	11.36	-42.83	-26.44
Hasil Minyak	158.0	1,938.6	1,118.3	6.83	-50.52	-42.31
Gas	724.6	9,104.2	5,452.8	2.43	-50.49	-40.11
Nonmigas	11,984.6	73,139.4	68,300.8	5.87	-5.06	-6.62

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Grafik 1. Ekspor Berdasarkan Sektor

Selama Semester I 2015, ekspor sektor industri yang merupakan sektor yang mendominasi ekspor non migas Indonesia mengalami penurunan sebesar 6,4% (YoY). Beberapa produk ekspor non migas sektor industri yang turun signifikan antara lain bahan kimia organik (turun 35,8%), berbagai produk kimia (turun 23,3%), dan baja (turun 23,3%), dan barang dari karet (turun



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

23,1%). Penurunan signifikan sebesar 9,8% juga dialami oleh ekspor sektor pertambangan, terutama pada komoditi timah dan batubara yang turun masing-masing sebesar 26,5% dan 21,7% (YoY). Di sisi lain, ekspor sektor pertanian masih mengalami peningkatan sebesar 1,3% di mana kenaikan tertinggi terjadi pada Kopi, Teh, dan Rempah-rempah (23,5%); dan buah-buahan (22,5%). (Grafik 1)

Meskipun demikian, ekspor non migas sepanjang Semester I 2015 ke beberapa negara mitra dagang masih menunjukkan peningkatan signifikan, seperti Swiss, Tanzania, Mozambik, Algeria, Mesir, India, Malaysia, dan Arab Saudi. Ekspor non migas ke Swiss tumbuh signifikan lebih dari 1.500% sedangkan ekspor ke Tanzania naik sebesar 135,6%; Algeria 41,8%; Arab Saudi naik sebesar 23,5%; India naik sebesar 12,7%; Mozambik naik 100,9%, dan Malaysia naik 2,4%. Bijih, kerak, dan abu logam; Perhiasan serta Besi dan Baja adalah beberapa produk yang menopang peningkatan ekspor non migas Indonesia ke India. Sementara itu, beberapa produk ekspor Indonesia yang naik signifikan ke pasar Malaysia adalah CPO, Tembaga serta Ikan dan Udang. (Tabel 2)

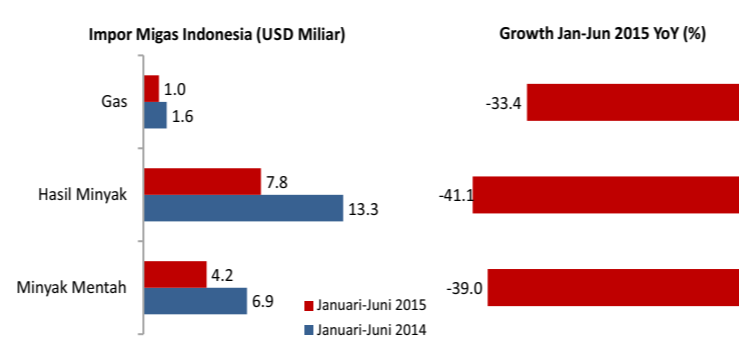
Tabel 2. Kenaikan Ekspor Non Migas Terbesar Berdasarkan Negara Tujuan: Januari-Juni 2015

NEGARA	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
INDIA	720.0	12.7
SWITZERLAND	705.5	1,573.3
SAUDI ARABIA	213.3	23.5
EGYPT	109.3	18.4
VIET NAM	85.9	7.9
TANZANIA, UNITED REP. OF	77.2	135.6
MALAYSIA	76.2	2.4
MOZAMBIQUE	38.1	100.9
ALGERIA	33.2	41.8
SRI LANKA	30.5	19.2

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Penurunan Impor Memperbaiki Surplus Perdagangan Semester I 2015

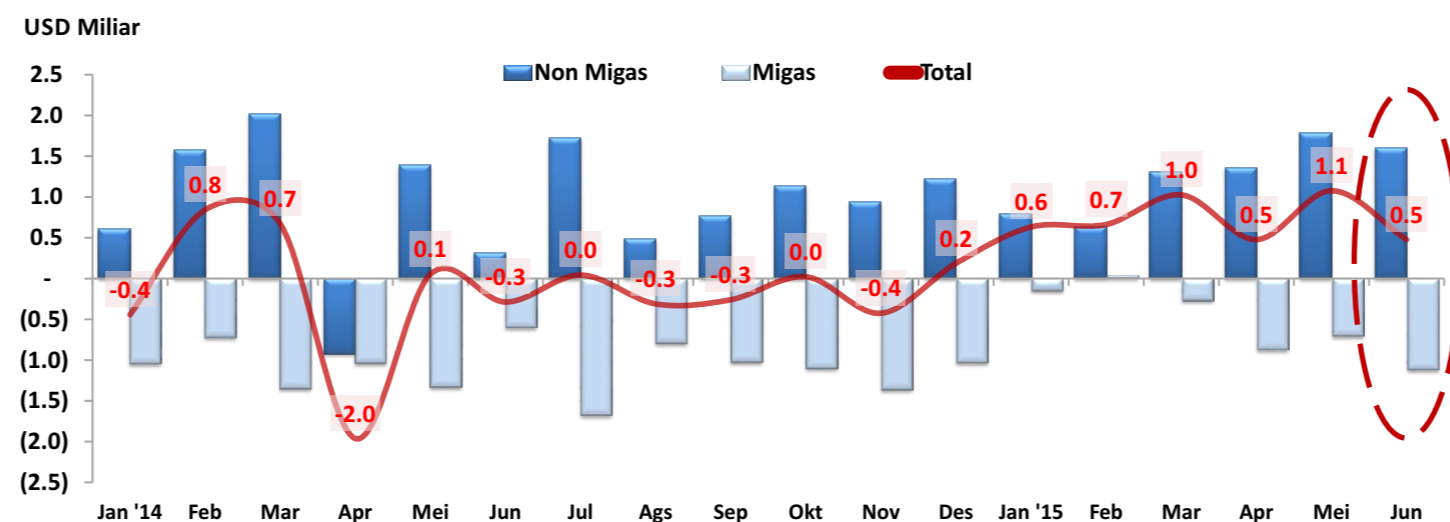
Grafik 2. Kinerja Impor Migas Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Neraca perdagangan bulan Juni 2015 mencatat surplus sebesar USD 477,0 juta, lebih baik dibanding surplus bulan sebelumnya yang defisit sebesar USD 288,3 juta. Secara kumulatif, neraca perdagangan selama Semester I 2015 mengalami surplus USD 4,4 miliar. Perolehan surplus neraca perdagangan selama tahun 2015 ini

Grafik 3. Neraca Perdagangan Indonesia



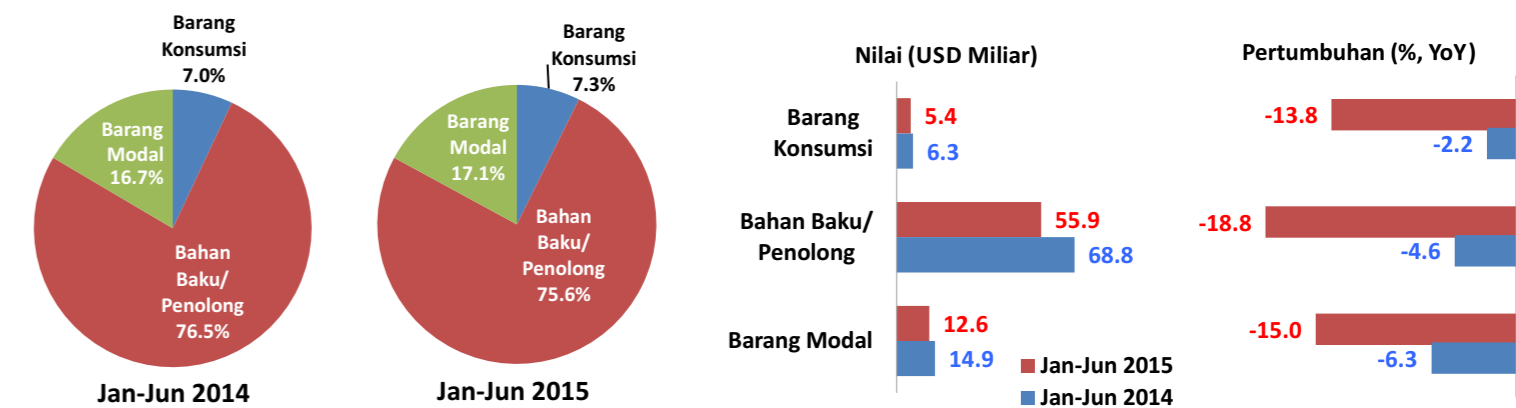
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Selama Semester I 2015, impor bahan baku mengalami penurunan signifikan, sebesar 18,8%

Selama Semester I 2015, impor tetap didominasi oleh Bahan Baku/Penolong (75,6%) yang nilainya mengalami penurunan sebesar 18,8% (YoY). Barang-barang yang tergolong Bahan baku/penolong yang impornya turun signifikan antara lain: ethylene (50,0%), Kedelai (45,9%), dan gula (38,9%). Belum membaiknya permintaan global dan menurunnya konsumsi domestik menyebabkan industri manufaktur di dalam negeri yang bahan bakunya sebagian besar berasal dari impor mengurangi produksinya, yang selanjutnya berdampak pada pengurangan impor bahan baku/penolong tersebut.

Di sisi lain, impor Barang Modal, yang pangannya mencapai 17,2% dari total impor, juga mengalami penurunan sebesar 15,0% (YoY) selama Semester I 2015. Adapun Barang modal yang mengalami penurunan impor secara signifikan antara lain: ekskavator (72,6%), kendaraan (71,4%), jagung (59,2%), dan telepon seluler (31,7%). Pangsa impor Barang Konsumsi naik menjadi 7,3% dari total impor, namun mengalami penurunan sebesar 13,8% (YoY). Barang konsumsi yang impornya turun signifikan antara lain: motor car (61,7%), susu dan krim (49,7%), dan krimer non susu (36,6%). (Grafik 4)

Grafik 4. Impor Indonesia Berdasarkan Golongan Penggunaan Barang



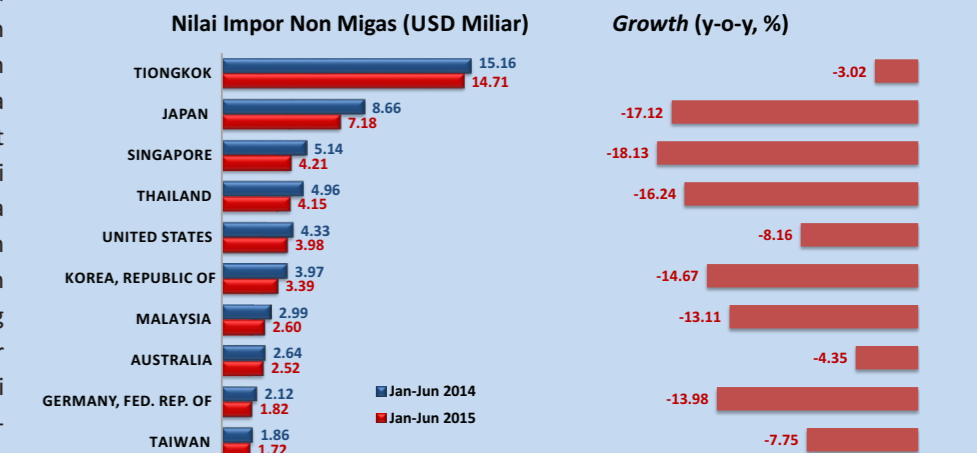
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Impor non migas dari negara mitra dagang turun signifikan

Menurut negara asal impor, impor dari negara mitra dagang utama Indonesia mengalami penurunan. Selama Januari-Juni 2015, penurunan tertinggi berasal dari Singapura (turun 18,13%), Jepang (turun 17,12%), dan Thailand (turun 16,24%) (Grafik 5). Produk impor dari Singapura yang mengalami penurunan signifikan selama periode tersebut antara lain Bahan Kimia Organik (42,25%), Besi dan Baja (37,11%), dan Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (27,41%). Penurunan impor dari Jepang yang cukup signifikan selama Januari-Juni 2015 terutama dipicu oleh drastisnya penurunan impor kendaraan bermotor "in ckd" dan komponennya yang mencapai 61,48%. Selain itu, barang impor asal Jepang lainnya yang juga mengalami penurunan signifikan antara lain: Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (turun 23,02%),

Karet dan Barang dari Karet (turun 19,24%), Benda-benda dari Besi dan Baja (turun 13,95%), dan Besi dan Baja (13,37%). Sementara itu, produk impor dari Thailand yang mengalami penurunan signifikan selama periode tersebut antara lain Gula dan Kembang Gula (48,64%), Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (27,93%), Kendaraan dan Bagianannya (20,89%), dan Plastik dan Barang dari Plastik (20,10%).

Grafik 5. Impor Non Migas Indonesia Berdasarkan Negara Asal Impor



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)